



Strategi Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah Di SMP Negeri 7 Padang

Learning Strategy for Singing Regional Songs At SMP Negeri 7 Padang

Muthia Rahmawati¹; Hengki Armez Hidayat²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) (e-mail) muthia.rahmawati13@mail.com¹, hengkiarmez@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana cara terbaik untuk membantu siswa belajar tentang seni dan budaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Peneliti adalah instrumen penelitian utama, dilengkapi dengan alat pendukung seperti handphone dan alat tulis. Observasi, wawancara, literatur, dan dokumentasi semuanya dijadikan sebagai metode pengumpulan data. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 7 Padang proses pembelajaran bernyanyi lagu daerah belum terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, karena strategi yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran kurang efektif. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi; Pembelajaran; Bernyanyi; Guru; Siswa.*

Abstract

This research aims to understand how best to help students learn about art and culture. This study uses a type of qualitative research with a descriptive analysis approach. The researcher is the main research instrument, equipped with supporting tools such as cellphones and stationery. Observations, interviews, literature, and documentation were all used as data collection methods. Data were analyzed by identifying data, classifying data, clarifying data, analyzing data, describing it, and concluding. The results showed that at Padang 7 Public Middle School the learning process for singing folk songs had not been carried out properly and the learning objectives were not optimally achieved, because the strategies used by the teacher during the learning process were less effective. Teachers tend to only use the lecture method, thus making student learning outcomes less than optimal, this can be seen from student activities during the learning process.

Keywords: *Strategy; Learning; Singing; Teacher; Students.*

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and

To cite this article:

, , & (2023). . Edumusika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, V (2), Hal. 58–65. DOI: 10.24036/Edumusika.vxix.xx



Pendahuluan

Besarnya pendidikan dalam suatu populasi berdampak pada pertumbuhan suatu bangsa, menjadikan pendidikan sebagai komponen penting dari keberadaan manusia. Generasi mendatang akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pemimpin ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semua warga negara, tanpa memandang ras, suku, kebangsaan, agama, atau jenis kelamin, berhak atas pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan tujuan pendidikan formal pada tingkat nasional yang meliputi pembinaan keterampilan dan penanaman karakter bangsa yang bermartabat dan budaya yang beradab. Tujuan menyeluruh pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU No. Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa tumbuh sebagai manusia dengan meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan fisik mereka. Pelajaran khususnya di bidang seni memiliki sifat yang unik dan beberapa ciri yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran lainnya. Misalnya, melalui pelajaran seni anak-anak dapat menumbuhkan sikap dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk berimajinasi dan menikmati estetika seni. Siswa dapat menumbuhkan kreativitasnya dengan menghargai, mengapresiasi dan menumbuhkan kecintaannya terhadap seni. Oleh karena itu, pembelajaran seni harus dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Karakteristik siswa, sumber belajar yang tersedia, dan faktor lingkungan semuanya dipertimbangkan saat memutuskan kegiatan mana yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Strategi pembelajaran seorang guru adalah mekanisme di mana dia memutuskan metode pembelajaran mana yang akan digunakan (Uno, 2012: 3). Karena tidak semua siswa memiliki semangat yang sama terhadap pembelajaran seni budaya, maka pendekatan yang digunakan di kelas berdampak besar pada bakat siswa dan tingkat pembelajaran mereka.

Dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya di kelas VIII.7 SMP Negeri 7 Padang, peneliti memperhatikan bagaimana pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran dan muncul hipotesa bahwa adanya strategi yang kurang relevan dengan topik yang diajarkan, sehingga membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori. Menurut Usman, strategi pembelajaran ekspositori ini menitikberatkan pada penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa memiliki penguasaan materi pelajaran yang optimal (Usman, 2021: 30). Strategi pembelajaran ini sebenarnya layak digunakan dalam pembelajaran ini, apabila guru dapat membuat strategi ekspositori ini dengan menerapkan metode yang lebih bervariasi pada pembelajaran. Dalam proses kegiatan

belajar mengajar, strategi ini lebih cenderung berpusat kepada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diajarkan guru. Metode demonstrasi bisa digunakan pada pembelajaran ini, karena pembelajaran ini tidak hanya membahas materi secara teori saja, tetapi pembelajaran ini juga memiliki capaian tujuan pembelajaran dalam bentuk praktik di akhir pertemuan. Maka dari itu, hendaknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran ini, agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan sikap siswa saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, fokus siswa mulai berkurang dan siswa menjadi bosan, jenuh serta acuh hingga tidak peduli dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa diminta oleh guru untuk menyanyikan lagu daerah bersama-sama secara unisono. Sebagian besar siswa tidak serius dan tidak menggunakan teknik vokal yang baik saat membawakan lagu daerah. Berdasarkan aktivitas belajar mengajar yang telah diamati, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah di SMP Negeri 7 Padang".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan menggunakan pendekatan alami yang beragam dalam bentuk kata dan bahasa, penelitian kualitatif berusaha menyelidiki fenomena yang terkait dengan pengalaman yang dipelajari, seperti perilaku, pengamatan, motif, dan tindakan (Moleong, 2007: 6). Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana guru di SMP Negeri 7 Padang memfasilitasi pembelajaran siswa. Peneliti adalah instrumen penelitian utama, dilengkapi dengan alat pendukung seperti handphone dan alat tulis. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, literatur, dan dokumentasi semuanya dijadikan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data terdiri dari langkah-langkah berikut: mengidentifikasi data, yaitu peneliti menemukan informasi yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah melalui teknik pengumpulan data; mengklasifikasi data, yaitu peneliti mengelompokkan informasi yang ditemukan pada tahap pembelajaran yang mencakup persiapan mengajar, penyampaian materi, pemberian tugas dan evaluasi; mengklarifikasi data, yaitu peneliti memperjelas keakuratan informasi yang didapatkan melalui guru tentang persiapan mengajar, penyampaian materi, pemberian tugas, latihan/praktik dan evaluasi pada saat pembelajaran; menganalisis data, yaitu proses pengolahan data menjadi informasi baru; mendeskripsikan, yaitu peneliti menguraikan informasi secara sistematis dan terstruktur tentang strategi pembelajaran guru saat pembelajaran bernyanyi lagu daerah; dan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dengan mengumpulkan fakta yang ditemukan saat di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang paling utama yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Mempersiapkan rencana pelajaran yang dipikirkan dengan matang sebelum memulai proses pembelajaran apa pun sangat penting. Guru

memanfaatkan rencana pelajaran sebagai peta jalan untuk membantu siswa bergerak dengan cara yang sistematis dan terarah menuju tujuan pembelajaran mereka. RPP berguna bagi guru karena meningkatkan kemungkinan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak sepenuhnya mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya untuk pembelajaran seni budaya saat melaksanakan pembelajaran bernyanyi lagu daerah.

Peneliti mendapatkan hasil saat melakukan penelitian. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru fokus pada penyampaian pengetahuan yang diperlukan untuk menyanyikan lagu-lagu tradisional. Peneliti memperhatikan guru saat mengajar, dan terlihat bahwa strategi ekspositori yang digunakan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajarannya, strategi ekspositori berfokus pada penyajian informasi secara lisan oleh guru (Sanjaya, 2006: 63). Karena guru berkomunikasi dengan murid secara langsung, Roy Allen dalam Sanjaya 2006:9 menyebutnya sebagai "strategi pembelajaran langsung". Karena guru memainkan peran sentral dalam gaya belajar ekspositori ini, ini adalah contoh pendekatan yang berpusat pada guru.

Strategi dalam konteks pendidikan adalah suatu langkah atau rencana yang akan dilaksanakan oleh guru kepada siswa agar proses pembelajaran terarah dan terukur menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan strategi pembelajaran juga berupaya mendorong pembelajaran aktif di kalangan siswa dan mengikutsertakan mereka ke dalam proses pembelajaran, baik untuk menerima materi pembelajaran maupun untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.

Siswa didorong untuk terlibat dalam semua proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif ini. Siswa akan mengalami suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan cara ini dan hasil belajar diharapkan menjadi maksimal. Sejalan dengan pendapat Ahmad Sabri, strategi pembelajaran adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa pada metode yang dianggap lebih berhasil dan efisien dalam pembelajaran (Sabri, 2010: 2). Begitu juga menurut Khanifatul, strategi pembelajaran adalah cara pandang, rencana, langkah dan cara berpikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, menyampaikan pelajaran dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khanifatul, 2014: 15).

Saat guru menjelaskan materi dengan strategi pembelajaran ekspositori ini, guru lebih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah. Dilihat dari respon dan aktifitas dari siswa, sebagian besar siswa terlihat bosan dan jenuh. Sebaiknya guru bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan juga menerapkan metode demonstrasi, karena dilihat pada pertemuan kedua, siswa terlihat lebih antusias daripada pertemuan sebelumnya, yang mana guru pada pertemuan kedua tersebut, guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu daerah. Tetapi, akan lebih baik jika guru mendemonstrasikan atau memberikan contoh bernyanyi dengan teknik yang baik dan benar terlebih dahulu lagu tersebut. Gunanya agar siswa lebih terarah dan tepat dalam menyanyikan lagu daerah tersebut dua arah atau timbal balik.

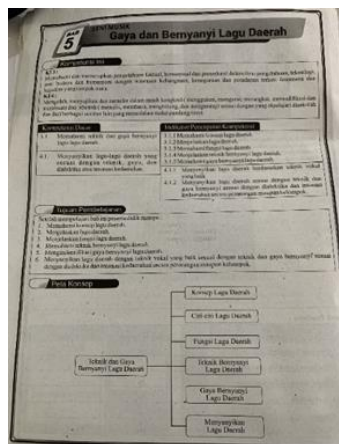
Belajar adalah sebuah proses yang membutuhkan partisipasi dari guru dan siswa bekerja sama menuju tujuan bersama. Jika ada guru, siswa, dan sumber belajar, maka pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran bernyanyi lagu daerah berlangsung dengan komunikasi satu arah, dimana guru yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai, dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pembelajaran adalah “proses interaksi antara siswa dan guru” (Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).



Gambar 1. Proses Kegiatan Pembelajaran

Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan tanya jawab dilakukan ketika fokus siswa mulai hilang saat guru sedang menjelaskan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses kegiatan pembelajaran, sikap siswa cenderung tidak serius dan main-main dikarenakan penyampaian materi yang terkesan monoton. Siswa seringkali tidak fokus saat proses pembelajaran, hal ini tercermin dari aktifitas siswa ketika guru menjelaskan materi. Beberapa siswa di kelas tidak memperhatikan, yang lain terlibat dalam aktivitas lainnya, dan yang lainnya berbicara dengan teman sebayanya. Hal ini terjadi dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru tersebut cenderung terpaku pada media Power Point (PPT) yang dibuatnya, yang mana isi dari Power Point (PPT) tersebut juga diambil dari LKS yang digunakan siswa tanpa ada pengembangan pengetahuan yang dilakukan.



Gambar 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh penilaian belajar guru dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Hal ini dapat menunjukkan betapa pentingnya guru bagi keberhasilan belajar siswa. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga akan berhasil apabila mempertimbangkan bagaimana pesan disampaikan sebagai komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, selain memiliki otoritas akademik, guru juga harus

memiliki kemampuan menguasai kelas dan berbicara dengan baik dan jelas (Randa, 2018: 49).

LKS, PPT, dan LCD Projector merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh para guru. Guru menggunakan presentasi Power Point (PPT) yang ditampilkan pada proyektor LCD di depan kelas untuk menyampaikan konten kepada siswa. Karena guru yang seharusnya dapat menarik perhatian kelas tidak menarik, siswa keluar zona dan berkonsentrasi pada apa pun yang mengisi waktu mereka. Salah satu alat yang dimiliki siswa adalah sumber belajar. Karena sumber belajar adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi untuk tujuan pembelajaran, masuk akal bahwa siswa tidak akan mendapatkan hasil maksimal dari pelajaran mereka sampai mereka benar-benar memahami materi.

Setelah materi ajar diterangkan, guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu daerah yaitu "Kampung Nan Jauh di Mato" bersama-sama. Pada saat menyanyikan lagu tersebut, siswa seringkali bermain-main dan tidak serius saat bernyanyi. Respon yang diberikan oleh guru hanya menegur siswa tersebut dan juga guru tidak memberhentikan siswa bernyanyi ketika siswa tidak bersungguh-sungguh dalam bernyanyi, seperti tidak menggunakan teknik yang baik dan benar, artikulasi yang tidak jelas, hingga tempo yang seringkali tidak teratur. Menurut peneliti, hal ini menyebabkan siswa tidak mengetahui dimana kesalahannya saat bernyanyi lagu daerah tersebut, karna guru juga tidak mendemonstrasikan terlebih dahulu bernyanyi lagu daerah tersebut.

Di akhir pertemuan, ketika guru telah membahas semua informasi yang diperlukan untuk menyanyikan lagu-lagu daerah, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil untuk berlatih menyanyi dan menasihati siswa untuk merekam informasi yang paling penting. Siswa diminta untuk tampil menyanyikan lagu daerah secara berkelompok dengan menyanyikan 2 lagu daerah. Hampir seluruh kelompok yang tampil hanya bernyanyi asal-asalan karena pada saat menyanyikan syair lagu daerah tersebut siswa tidak hafal dan irama yang dinyanyikan tidak sesuai dengan irama asli lagu daerah tersebut. Hal ini menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, karena salah satunya adalah menyanyikan lagu daerah dengan menggunakan teknik, gaya dan dialektika atau intonasi daerah yang sesuai, yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penilaian praktik bernyanyi, guru hanya menilai praktik bernyanyi siswa secara keseluruhan, sehingga evaluasi yang didapatkan siswa tidak jelas dan siswa tidak tau apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan kedepannya. Selain capaian tujuan pembelajaran dalam psikomotor, peneliti juga melihat capaian tujuan pembelajaran dalam kognitif dan afektif. Capaian tujuan pembelajaran dari segi kognitif dan afektif dapat dilihat dari kuis yang berikan guru pada pertemuan ketiga sebelum mengambil nilai bernyanyi lagu daerah secara berkelompok, seperti siswa dapat menjelaskan bagaimana konsep lagu daerah, menjelaskan fungsi lagu daerah, memberikan contoh lagu daerah di Indonesia dan menjelaskan teknik dalam bernyanyi.

Menurut (Daryanto, 2008: 127), evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dibuat. Evaluasi memungkinkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mereka. Guru, siswa, dan orang tua tidak dapat mengetahui seberapa baik anak-anak mereka belajar apabila tidak ada evaluasi. Dengan demikian, evaluasi sangat penting dalam pembelajaran (A Pane, MD Dasopang, 2017: 350). Jadi, evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menilai kinerja siswa secara terencana, sistematis, dan terarah. Akan tetapi, apabila evaluasi

yang dilakukan oleh guru tidak mengikuti kriteria penilaian sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal tersebut akan sulit untuk mengetahui perkembangan siswa dan tingkat keberhasilan siswa.



Gambar 3. Ujian Praktik Bernyanyi Lagu Daerah

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, proses pembelajaran meningkat dari segi kognitif berkat adanya tes yang mengukur kemampuan siswa dari materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari segi afektif, siswa masih saja cenderung tidak serius dan bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi siswa terlihat antusias pada saat guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu daerah, walaupun sebagian besar siswa menyanyikan lagu tersebut secara asal-asalan, sehingga terdengar seperti tidak serius. Dari segi psikomotor pada saat pengambilan nilai, walaupun sebagian besar siswa hanya menyanyikan lagu secara asal-asalan dan terkesan hanya untuk memenuhi syarat pengambilan nilai, tetapi siswa sudah berani dan mau maju ke depan kelas untuk mengambil nilai menyanyikan lagu daerah sudah sangat baik. Guru harus mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa selama pembelajaran, agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik dan menyenangkan bagi siswa di masa yang akan datang. (Oktira, 2013: 63) menunjukkan permasalahan pembelajaran seni budaya dalam kaitannya dengan guru dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang diberikan. Salah satu kemampuan guru adalah merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai (Firnando, 2021: 50)..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran bernyanyi lagu daerah di SMP Negeri 7 Padang kurang efektif dan belum terlaksana dengan baik, sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan selama pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori. Guru kurang memahami penerapan strategi pembelajaran ekspositori tersebut, guru lebih memfokuskan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja, akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Selain itu, penyampaian guru kurang menarik dan terkesan monoton. Sebaiknya guru menambahkan metode yang bervariasi, seperti metode demonstrasi sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.

Strategi ekspositori ini masih layak untuk digunakan, apabila guru dapat menyajikan materi yang diajarkan dengan baik dan tidak terfokus kepada metode ceramah saja. Sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari apa yang akan dipelajari. Kemudian dalam penyajiannya, untuk menjaga perhatian siswa pada pelajaran, guru juga harus memperhatikan pilihan kata, intonasi suara, dan kontak mata mereka. Diharapkan juga agar siswa mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan. Dalam tahap evaluasi guru belum melakukan evaluasi secara utuh, guru tidak memberikan penilaian secara rinci dan guru juga tidak memberikan kesimpulan dari inti pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk hasil belajar dimasa yang akan datang.

Referensi

- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firnando, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Musik Tradisional di SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 49-57.
- Hamzah, B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Lumbantoruan, J. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Randa, S., Lumbantoruan, J., & Putra, I. E. D. (2018). Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 48-53.

-
- Sabri, Ahmad. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.